

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan wilayah yang setiap tahunnya dilanda bencana diantaranya gempa bumi, hal ini sejalan dengan hasil riset Sunarjo, dkk. (2012) bahwa Indonesia termasuk daerah kegempaan aktif. Menurut About (dalam Husein 2016) gempa bumi dapat terjadi karena berbagai macam peristiwa seperti gunung meletus, tanah longsor runtuh bangunan yang besar namun secara umum gempa bumi disebabkan karena adanya pergeseran mendadak kerak bumi di daerah patahan.

Kajian risiko bencana perlu dilakukan untuk mengetahui risiko bencana suatu tempat khususnya Indonesia yang secara geologi merupakan wilayah pertemuan tiga lempeng bumi diantaranya Lempeng Pasifik, Eurasia dan Indo Australia. Berdasarkan hasil kajian risiko bencana Robi Amri, dkk.(2015) yang disusun oleh BNPB, jumlah jiwa terpapar risiko bencana gempa bumi terbesar berada di Pulau Jawa dengan nilai asset terpapar Rp. 140 Triliun. Hal tersebut menggambarkan bahwa salah satu aspek kerentanan masyarakat terhadap bencana masih tinggi. Kerentanan yang tinggi harus diimbangi dengan kapasitas yang tinggi sehingga risiko bencana dapat dikurangi. Dalam Peraturan Kepala BNPB No. 02 tahun 2012 menjelaskan kapasitas sebagai “kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana”. Kajian Risiko Bencana Jawa Barat, mengkaji kapasitas dengan mengidentifikasi status kemampuan, aspek kemampuan tersebut antara lain kebijakan, kesiapsiagaan, dan partisipasi masyarakat (PerKa BNPB No 4 tahun 2012).

Penelitian yang dilakukan Hidayati, dkk (2006) dalam dokumen LIPI-UNESCO mengenai Kajian kesiapsiagaan bencana terdapat tiga stakeholders utama, diantaranya komunitas Sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa potensi yang besar terdapat pada komunitas sekolah, hal tersebut bersumber dari penyebaran pengetahuan tentang bencana sebelum saat dan setelah terjadinya bencana. Namun, hasil penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa kesiapsiagaan komunitas sekolah kurang siap dalam mengantisipasi bencana.

Membangun budaya siaga bencana melalui penyusunan kurikulum pembelajaran terkait Penanggulangan bencana untuk semua jenjang pendidikan di sekolah merupakan salah satu arah kebijakan penanggulangan bencana yang tercantum dalam PerKa BNPB No. 3 tahun 2012. Sekolah melalui pendidikan merupakan salah satu media untuk mentransfer pengetahuan, latihan tanggap darurat sebagai upaya pengurangan risiko demi terwujudnya sekolah aman. “Sekolah aman adalah komunitas pembelajar yang berkomitmen akan budaya aman dan sehat, sadar akan risiko, memiliki rencana yang matang dan mapan sebelum, saat, dan sesudah bencana, dan selalu siap untuk merespon pada saat darurat dan bencana” (PerKa BNPB No. 4 tahun 2012). Sekolah aman penting untuk dilaksanakan mengingat Jawa Barat berdasarkan rekapitulasi kajian risiko bencana Provinsi Jawa Barat tahun 2011 dalam Bencana Gempa memiliki tingkat Risiko tinggi.

Kabupaten Bandung Barat berdasarkan hasil analisa Jawa Barat tahun 2015 mengenai bahaya gempa bumi termasuk wilayah yang memiliki kelas bahaya tinggi dengan potensi luas 126.210 Ha. Selain kelas bahaya tinggi, berdasarkan Peta Kapasitas yang disusun BNPB secara umum menggambarkan kecamatan-kecamatan di Bandung Barat memiliki tingkat kapasitas rendah. Kondisi tersebut jika dibiarkan pada saat terjadi gempa bumi akan memakan banyak korban jiwa, kerugian harta bahkan psikologis. Maka dari itu upaya pengurangan risiko bencana perlu ditingkatkan diantaranya melalui sector pendidikan.

Kecamatan Lembang merupakan salah satu kecamatan di Bandung Barat yang memiliki kelas bahaya kegempaan tinggi. Sumber kegempaan tersebut berasal dari sesar Lembang yang membentang sepanjang kurang lebih 29 KM mulai dari gunung manglayang ke Padalarang (Mudrik R,Daryono.dkk. 2019) melintasi objek vital diantaranya sekolah. Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan yang berada di kecamatan Lembang lokasinya dominan memiliki kelas bahaya tinggi. Prioritas program Pengurangan resiko bencana pada sector pendidikan melalui Sekolah Aman Bencana perlu dilaksanakan mengingat menurut Zahro,R.Z.dkk (2017) dalam Seminar Nasional Pendidikan, sekolah sudah sepatutnya mengamankan dan melindungi warga sekolah dari gangguan yang dapat terjadi seperti bencana.

Lembaga pendidikan menengah atas dan Kejuruan bertambah jumlahnya seiring tuntutan masa depan yang meningkat. Pembangunan sekolah terus dilakukan tanpa mempertimbangkan konstruksi serta infrastruktur penunjang jika terjadi gempa bumi. Usia peserta didik menengah atas secara umum telah mencapai usia yang sadar akan moral, bisa menyelamatkan diri bahkan dapat menyebarkan pengalamannya mengenai kebencanaan di luar organisasi atau instansi yang mereka tempati. Maka dari itu peran sekolah sebagai sarana pendidikan dapat berfungsi secara optimal.

Sekolah Aman Bencana merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk meminimalisir ancaman gempa bumi yang belum dapat diprediksi. Upaya tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah yang sifatnya non structural melalui peningkatan pengetahuan serta tindakan, system peringatan dini, rencana tanggap darurat, kebijakan sekolah serta mobilisasi sumber daya terhadap bencana. Infrastruktur bangunan serta perangkat lain yang bersifat structural juga perlu ditingkatkan.

Respon dari warga sekolah diantaranya peserta didik, guru dan sekolah melalui kebijakan berkaitan dengan aspek structural dan non structural memiliki peranan masing-masing sebagai upaya mengurangi risiko bencana yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian mengenai **Strategi Penguatan Sekolah Aman Bencana Gempa Bumi Jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Di Kecamatan Lembang**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. bagaimana tingkat kesiapsiagaan warga sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di kecamatan Lembang mengatasi risiko bencana gempa bumi?
- b. bagaimana aspek struktural Sekolah Aman Bencana jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di kecamatan Lembang?
- c. bagaimana strategi penguatan Sekolah Aman Bencana jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis:

- a. tingkat kesiapsiagaan warga sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di kecamatan Lembang mengatasi risiko bencana gempa bumi.
- b. aspek struktural Sekolah Aman Bencana jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di kecamatan Lembang.
- c. strategi penguatan Sekolah Aman Bencana jenjang Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain

1). Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi tentang aspek structural dan non structural Sekolah Aman Bencana sebagai upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi serta sumber data bagi penelitian yang sejenis.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan pengembangan kebijakan sekolah tentang tingkat kesiapsiagaan warga sekolah serta aspek struktural dalam upaya pengurangan risiko bencana gempa bumi.

b. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Bahan masukan tentang kesiapsiagaan warga sekolah serta aspek dalam membentuk Sekolah Aman Bencana.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini diuraikan dalam lima bab sesuai Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI 2019, selain itu untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian. Struktur organisasi penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian secara teoritis dan praktis dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Zeny Silvia Putri, 2020

STRATEGI PENGUATAN SEKOLAH AMAN BENCANA GEMPA BUMI JENJANG SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN KEJURUAN DI KECAMATAN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kajian Pustaka berisi teori teori berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Teori tersebut akan membantu peneliti dalam menjawab permasalahan. Teori yang terdapat dalam kajian pustaka penelitian ini meliputi Kebencanaan, Gempa Bumi, Sesar Lembang, Mitigasi Bencana, Kesiapsiagaan Sekolah, Sekolah Aman Bencana dan Strategi Penguatan.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi tentang bagaimana menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Bagian ini terdiri dari Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Geografi, Variabel Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan berisikan jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tingkat kesiapsiaaan dan stratei penuatan sekola aman bencana.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Simpulan, implikasi dan rekomendasi merupakan bagian pokok yang menjelaskan secara singkat temuan dan pempaasan sampai rekomendasi peneliti

1.6 Definisi Operasional

a) Sekolah Aman Bencana

Sekolah Aman Bencana merupakan bentuk usaha di bidang pendidikan dalam meminimalisir risiko bencana dengan mempersiapkan rencana yang matang terkait aspek structural dan non structural sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana. Aspek structural dan non structural mengacu pada Perka BNPB No. 4 tahun 2012. Aspek Struktural meliputi Lokasi Aman yaitu berada di lokasi terhindar dari potensi bahaya yang mengancam, Struktur Bangunan Aman yaitu bangunan harus memenuhi standar teknis baku dan mutu yang berlaku untuk desain bangunan, material bahan bangunan tahan gempa, Desain Penataan Kelas Aman yaitu tiap kelas harus memiliki dua pintu dengan pintu membuka keluar serta jalur evakuasi, Sarana dan Prasarana Aman Bangunan harus dilengkapi dengan alat pencegahan dan penanggulangan kebakaran, minimal berupa Alat Pemadam Api Ringan (APAR) pada setiap lantai. Aspek Non Struktural meliputi Kesiapsiagaan dengan

parameter Pengetahuan, Sikap serta Tindakan meliputi pengertian bencana alam, kejadian yang menimbulkan bencana, penyebab gempa, ciri-ciri gempa kuat dan bangunan tahan gempa serta tindakan yang dilakukan apabila terjadi gempa, Kebijakan Sekolah meliputi kebijakan kebencanaan di bidang pendidikan, Rencana Tanggap Darurat Parameter terkait evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan, Sistem Peringatan Dini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana dan Mobilisasi Sumber Daya meliputi kemampuan sekolah dalam memobilisasi sumber daya manusia (SDM) guru dan siswa, pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat.

b) Warga sekolah

Penelitian ini mendeskripsikan warga sekolah adalah kepala sekolah, guru/staff, dan peserta didik Sekolah menengah Atas dan Kejuruan yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Gempa Bumi

Penelitian ini mendeskripsikan gempa bumi merupakan peristiwa bergoncangnya bumi di lingkungan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan kecamatan Lembang karena pengaruh patahan lembang yang waktunya belum dapat diprediksi.

d) Strategi Penguatan

Strategi dalam penelitian ini merupakan strategi langkah-langkah efektif serta efisien yang harus dilakukan untuk meningkatkan aspek-aspek desain penataan kelas aman, struktur bangunan aman, dukungan sarana dan prasarana aman dan kesiapsiagaan warga sekolah sehingga menimalisir risiko bencana.